takaketjil
marxis



D. N. AIDIT

☆

Marxisme-Leninisme

an peng-Indonesiaannja

INDO-1883

D. N. AIDIT

MARXISME - LENINISME
DAN
PENGINDONESIAANNJA

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1964

Tjatatan Penerbit

Ini adalah pokok² tjeramah D. N. Aidit didepan Latihan Kemiliteran Pegawai Sivil (LKPS) Departemen Luarnegeri Republik Indonesia, jang diutjapkan pada tanggal 6 November 1963.

Sudah sedjak tahun 1961 pada setiap angkatan Latihan Kemiliteran Pegawai Sivil (LKPS) Deparlu RI, saja diminta untuk memberi tjeramah. Pada bulan Februari 1962 oleh Saudara Menteri Luarnegeri Dr. Subandrio saja telah diminta untuk menguraikan **Tentang Marxisme.** Kemudian rangkaian tjeramah² saja tersebut dengan diberi djudul **Tentang Marxisme** telah dibukukan oleh Akademi Ilmu Sosial **„Aliarcham"**.

Kali ini saja diminta oleh Sdr. Marjunani atasnama Menteri Luarnegeri, untuk memberikan tjeramah kepada Saudara² tentang Marxisme.

Atas kesempatan² jang telah diberikan oleh Departemen Luarnegeri RI kepada saja, jang djuga berarti kepada CC PKI, maka atasnama kaum Komunis Indonesia saja mengutjapkan banjak terimakasih.

Mengingat akan sempitnja waktu serta luasnja tema jang harus saja uraikan, maka saja ingin menggunakan waktu jang sesingkat ini dengan persoalan jang saja beri djudul : **Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja.**

Kalau dalam tjeramah saja pada tgl. 8 April tahun 1961 serba singkat sudah saja djelaskan tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme, jaitu Filsafat, Ekonomi Politik dan Sosialisme, dan dalam tjeramah bulan Februari th. 1962 setjara agak mendalam sudah saja bahas tentang ketiga sumber dan bagian dari Marxisme itu, maka kali ini dengan mengadjukan tema seperti tersebut setjara singkat saja hendak mengemukakan dua soal penting, jaitu :

1. **Tentang Prinsip² Fondamentil Marxisme-Leninisme.**
2. **Tentang Meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme.**

Maka itu tjeramah saja kali ini djuga akan terdiri dari dua bagian tersebut.

I

TENTANG PRINSIP² FONDAMENTIL MARXISME - LENINISME

Marxisme adalah adjaran Marx tentang pendirian, pandangan dan metode klas proletar. Adjaran Marx tumbuh sebagai kelandjutan langsung dari adjaran wakil² terbesar dalam filsafat, ekonomi politik dan sosialisme dari abad kesembilanbelas.

1). Tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme.

Filsafat materialisme dialektis dan historis merupakan dasar dari Marxisme. Dalam tulisannja **Tiga Sumber dan Tiga Bagian Marxisme** W.I. Lenin menundjukkan bahwa „Filsafat Marx adalah materialisme filsafat jang sudah disempurnakan jang telah mempersendjatai umatmanusia terutama klas buruh dengan alat² pengetahuan jang perkasa" (Lenin : **Tentang Adjaran² Karl Marx,** Pustaka Ketjil Marxis, Jajasan „Pembaruan", hal 10). Ia bukan hanja sendjata untuk **mengenal,** tetapi djuga untuk meng-

ubah keadaan alam, masjarakat dan fikiran.

Filsafat Marx bersumber pada filsafat klasik Djerman, terutama dari filsafat Hegel dan Feuerbach.

Sistim dialektis Hegel jang berdiri diatas dasar idealis dirombak dan ditegakkan oleh Marx diatas dasar **materialisme.** Dari Feuerbach Marx mengambil kritiknja terhadap idealisme Hegel. Akan tetapi materialisme Feuerbach adalah metafisis dan mekanis, sehingga dalam mengkritik filsafat Hegel ia membuang begitu sadja ,,inti rasionil"nja, jaitu dialektikanja. Disamping itu, sebagaimana halnja kaum materialis Perantjis pada abad ke-18, Feuerbach masih belum bisa membebaskan dirinja dari idealisme dalam memandang gedjala² sosial.

Marx djuga telah meluaskan pengertian materialisme filsafat tentang alam kepengertian tentang masjarakat manusia. **Materialisme Historis** dari Marx jang merupakan hasil terbesar dari fikiran ilmiah adalah pentrapan materialisme dialektis ke-gedjala² masjarakat. Dengan demikian, sebagaimana dikatakan oleh F. Engels bahwa ,,idealisme diusir dari tempat pengungsiannja jang ter-

achir jaitu filsafat sedjarah". (**Anti-Duhring,** Foreign Languages Publishing House, Moscow, Second Edition, hal. 41).

Adjaran Marx ditjiptakan berdasarkan pengalaman praktek sosial manusia selama lebih dari 2000 tahun dan berdasarkan hasil² jang terbaik dan termadju dari filsafat dan ilmu alam serta ilmu sosial. Lebih² ia adalah hasil dari proses perdjuangan antara filsafat materialisme dengan idealisme pada zaman kapitalisme, satu proses perdjuangan klas pada tingkat terachir dari sedjarah perdjuangan klas.

K. Marx (1818-1883) dan F. Engels (1820-1895) bukan hanja mengembangkan setjara kritis dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach jang mengandung kelemahan², tetapi mereka telah merombaknja setjara fondamentil. Dialektika Hegel telah dirombaknja setjara materialis, sedangkan materialisme Feuerbach telah dirombaknja setjara dialektis, sehingga menemukan materialisme baru, jaitu materialisme dialektis dan historis (MDH). MDH telah mendjadi penundjuk djalan keluar bagi klas buruh untuk membebaskan diri dari perbudakan

djiwa dan penghisapan manusia atas manusia.

Ekonomi Politik bersumber pada ekonomi klasik Inggris, terutama pada hasil² ilmiah dari Adam Smith dan David Ricardo jang telah meletakkan dasar² untuk **teori nilai kerdja.** Dalam pertukaran antara barangdagangan jang satu dengan lainnja, Marx menjingkapkan hubungan **antara manusia dengan manusia.** Marx menundjukkan bahwa **kapital** menandakan perkembangan lebih landjut daripada hubungan ini dan membuktikan bahwa dalam sistim kapitalis **tenagakerdja manusiapun mendjadi barangdagangan.** Dalam karjanja **Das Kapital (Kapital),** Marx membuka hukum² ekonomi jang menguasai perkembangan masjarakat kapitalis, menundjukkan bagaimana kaum buruh mentjiptakan nilai-lebih jang merupakan penghisapan dan sumber kekajaan klas kapitalis. Adjaran tentang nilai-lebih adalah dasar dari teori ekonomi Marx.

Adjaran ekonomi politik Marxis mengandung penjelidikan tentang hubungan² produksi dalam suatu masjarakat tertentu menurut sedjarah, dalam kelahirannja, perkembangannja dan keruntuhannja. Dengan demikian ia mengadjarkan sedjarah perkembangan masjarakat, sedjarah perdjuangan klas dan perdjuangan dalam produksi serta menundjukkan arah perkembangan masjarakat, jaitu keharusan Sosialisme.

Ekonomi politik Marxis telah mendjadi sendjata klas buruh untuk merombak semua susunan ekonomi jang berdasarkan penghisapan manusia atas manusia, chususnja sistim ekonomi kapitalis. Hingga kini sudah ada $1/3$ penduduk dunia hidup berdasarkan adjaran ekonomi politik Marxis, sudah membangun ekonomi sosialis diatas dasar keruntuhan ekonomi kapitalis. Sosialisme memang satu keharusan sedjarah, tetapi ia tidak mungkin mendjadi kenjataan tanpa dengan konsekwen berpedoman pada adjaran ekonomi politik Marxis.

Sosialisme bersumber pada adjaran² Sosialisme klasik Perantjis. Berbeda dengan adjaran² sosialisme utopi Perantjis, Sosialisme Marxis adalah ilmiah, berdasarkan pada hukum objektif perkembangan masjarakat manusia. Gerakan sosialisme utopi diwakili oleh Robert Owen di Inggris,

Saint Simon dan Fourier di Perantjis. Sosialisme utopi sesuai dengan keadaan produksi kapitalis ketika itu, tidak dapat menundjukkan djalan keluar dan tidak dapat mendjelaskan hakekat dari perbudakan upah dalam masjarakat kapitalis. Zeni Marx djustru terletak dalam kenjataan bahwa ia mampu menarik kesimpulan dari sedjarah dunia, jaitu bahwa **perdjuangan klas adalah lokomotif** dari perkembangan masjarakat.

Pengubahan masjarakat kapitalis mendjadi masjarakat sosialis, masjarakat dimana tiada penghisapan manusia atas manusia, hanjalah dapat diudjudkan dengan djalan melakukan perdjuangan klas terhadap kaum kapitalis. Perdjuangan klas buruh melawan burdjuasi dalam masjarakat kapitalis achirnja pasti menudju kepada perebutan kekuasaan politik oleh proletariat (diktatur proletariat). Perdjuangan klas bertudjuan untuk menghapuskan klas.

Sosialisme Marxis merupakan pernjataan klas buruh akan strategi dan taktik perdjuangannja, jaitu membebaskan diri dari seluruh umatmanusia dari penghisapan dan

penindasan atas manusia oleh manusia, untuk membangun dunia sosialis.

Setelah serba singkat mendjelaskan tentang tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme, maka sekarang saja akan lebih chusus menguraikan tentang filsafat MDH.

2) Apakah filsafat itu? Apakah filsafat berwatak klas?

Jang dimaksud dengan filsafat jalah seluruh pandangan manusia terhadap dunia keseluruhannja, baik alam, masjarakat maupun fikiran. Setiap orang mempunjai pandangan[2] tertentu terhadap gedjala[2] alam, masjarakat ataupun fikiran, terlepas dari benar atau tidaknja. Sedar atau tidak sedar sebetulnja setiap orang sudah mempunjai pandangan filsafat. Jang penting jalah bagaimana kita dapat mempeladjari teorinja, dan hukum[2] berfikirnja; dan jang lebih penting lagi jalah bagaimana kita dapat menguasai filsafat jang benar.

Misalnja mengenai keradjinan dan kekreatifan Rakjat Indonesia. Ada jang berpendirian bahwa hal itu disangsikan, sehingga akibatnja, dalam usaha memadjukan Indo-

nesia, menggantungkan diri pada bantuan asing, karena dianggap bahwa Indonesia tidak dapat berdiri diatas kaki sendiri. Tetapi ada djuga jang berpendapat, bahwa Rakjat Indonesia radjin dan kreatif, sehingga sebagai akibatnja berpendirian bebas dan berani berdiri diatas kaki sendiri. Dengan demikian ada dua matjam filsafat, filsafat budak dan filsafat orang bebas.

Filsafat tidaklah terpisah dari kehidupan praktis manusia se-hari². Dalam masjarakat jang ber-klas², seperti halnja masjarakat Indonesia sekarang, dengan sendirinja filsafat djuga ber-klas², misalnja ada filsafat tuantanah, filsafat burdjuasi komprador, filsafat burdjuasi birokrat, filsafat burdjuasi nasional, filsafat burdjuasi ketjil, filsafat kaum tani dan filsafat proletariat. Dalam masjarakat kapitalis pada pokoknja terdapat filsafat burdjuis dan filsafat proletar. Filsafat burdjuis mentjerminkan kepentingan klas burdjuis. Filsafat proletar mentjerminkan kepentingan klas proletar.

Misalnja Rakjat Indonesia berpendirian bahwa „Malaysia" adalah bikinan imperialis Inggris dengan sokongan Amerika Se-

rikat dan merupakan bahaja langsung bagi kedaulatan dan kemerdekaan RI dan oleh karena itu harus diganjang. Tetapi sebaliknja Tengku Abdulrachman beserta kakitangan² imperialis Inggris dan Amerika Serikat lainnja mati²an mempertahankan negara bikinan imperialis itu. Dua pendirian ini mentjerminkan dua kepentingan. Dikalangan Rakjat Indonesia sendiri ada matjam² pendirian mengenai „Malaysia", ada jang teguh, ada jang ragu² dan ada jang atjuh takatjuh. Pendirian² itu djuga mentjerminkan kepentingan klas² dikalangan Rakjat Indonesia.

Filsafat Marxis adalah materialisme dialektis dan historis. Ia adalah pandangan dunia klas proletar. Ia „mentjerminkan hukum umum daripada perkembangan alam, masjarakat dan fikiran manusia" dan „berlaku bagi masalampau, masakini dan masadepan". (Deklarasi Moskow 1957, hal. 25, Jajasan „Pembaruan", 1958). Ia dinamakan materialisme dialektis, sebab tjaranja mendekati gedjala-gedjala alam, tjaranja mempeladjari dan memahami gedjala² ini adalah **dialektis,** sedangkan keterangannja (inter-

pretasinja) mengenai gedjala² alam, pengertiannja mengenai gedjala² ini, teorinja adalah materialis". (J. W. Stalin : **Materialisme Dialektis dan Historis**, Jajasan ,,Pembaruan", halaman 3).

3). Tentang Tjiri² Pokok Materialisme Filsafat Marxis.

Tjiri² pokok dari Materialisme filsafat Marxis dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Berlawanan dengan idealisme jang menganggap dunia sebagai pendjelmaan daripada suatu ,,ide mutlak", suatu ,,djiwa universil", suatu ,,kesedaran", maka materialisme filsafat Marxis berpendapat bahwa dunia menurut sifatnja adalah **materiil**, berada terlepas dari kesedaran manusia. Gedjala² jang ber-matjam² dari dunia merupakan berbagai bentuk dari materi dan tidak memerlukan ,,djiwa universil", jang berada terlepas atau diluar kesedaran manusia.

Mengenai pandangan dunia jang materialis ini F. Engels menekankan : ,,Pandangan dunia materialis tentang alam..... adalah se-mata² penanggapan alam sebagaimana adanja, tanpa tambahan sesuatupun dari luar". (F. Engels : **Ludwig Feuerbach**, Edisi Inggris, 1934, halaman 79).

b). Berlawanan dengan idealisme, jang berpendapat bahwa dunia materiil, alam, hanja ada dalam kesedaran kita, dalam perasaan, ide² dan tjita² kita, **materialisme** filsafat Marxis berpendirian bahwa materi, alam, adalah kenjataan jang objektif jang berada diluar dan terlepas dari kesedaran kita; bahwa materi, keadaan adalah primer, karena ia adalah sumber dari perasaan, ide², kesedaran, dan bahwa kesedaran adalah sekunder, akibat, karena ia adalah refleksi dari materi, refleksi dari keadaan; bahwa kesedaran kita adalah hasil dari materi jang dalam perkembangannja telah mentjapai tingkat kesempurnaan jang tinggi, jaitu otak, dan otak adalah alat untuk berfikir.

Marx pernah mengatakan bahwa : ,,Tidaklah mungkin untuk memisahkan fikiran dari materi jang berfikir. Materi adalah subjek dari semua perubahan" (**The Holy Family**, FLPH 1956, hal. 173). Meskipun keadaan dan fikiran itu mengambil dua

bentuk jang berbeda, tetapi keduanja mempunjai hubungan jang erat.

Dalam filsafat terdapat dua pandangan pokok, jaitu idealisme dan materialisme. Idealisme berpendapat bahwa ide adalah primer dan menentukan, sedangkan materi sekunder dan ditentukan. Sebaliknja materialisme, jang memandang segala sesuatu dengan bertolak dari keadaan kongkrit, berpendirian bahwa **materi adalah primer dan menentukan, sedangkan ide sekunder dan ditentukan.**

Pembuktian setjara **temporair** menundjukkan bahwa materi memang telah ada djauh sebelum ide, sebelum ada otak manusia jang dapat mentjerminkannja. Dan pembuktian setjara **substansiil** menundjukkan bahwa dengan adanja otak baru bisa tumbuh ide.

Tanpa otak tak akan ada fikiran atau ide. Marx pernah mengatakan bahwa fikiran atau ide itu „tidaklah lain daripada dunia materiil jang ditjerminkan oleh otak manusia, dan diterdjemahkan dalam bentuk fikiran". (Capital, Vol I. FLPH, Moscow, 1958 hal. 19).

Akan tetapi, fikiran atau ide itu tidak

hanja setjara pasif dilahirkan dan ditentukan oleh keadaan dan materi, tetapi iapun mempunjai peranan jang aktif mempengaruhi keadaan dan materi. Misalnja, IOC bertindak se-wenang² terhadap kita untuk memberi kepuasan kepada kaum imperialis; kenjataan ini, setelah kita menjedarinja, menimbulkan ide GANEFO dan ide ini melahirkan kekuatan² materiil untuk melaksanakan GANEFO Pertama di Djakarta serta membentuk Panitia Tetap Ganefo. Dengan demimikan keadaan dunia olahraga internasional telah mengalami perubahan; IOC tidak lagi memonopoli dunia olahraga internasional.

c). Berlawanan dengan idealisme jang tidak mengakui kemungkinan untuk mengetahui dunia dan hukum²nja, jang tidak pertjaja akan kebenaran daripada pengetahuan kita, jang tidak mengakui kebenaran objektif dan berpendapat bahwa dunia itu penuh dengan „benda dalam dirinja sendiri" dan jang tidak bisa dikenal oleh ilmu pengetahuan, maka **materialisme filsafat Marxis** berpendapat bahwa dunia dan hukum²nja sepenuhnja bisa diketahui, tidak

ada benda didunia jang **tidak bisa** diketahui, dan jang ada hanjalah benda² jang **belum** diketahui, tetapi jang akan terbuka dan mendjadi diketahui dengan kegiatan praktek sosial dan ilmu.

Apabila dunia dapat diketahui dan pengetahuan kita tentang hukum² perkembangan alam adalah pengetahuan jang benar, jang mempunjai kekuatan kebenaran objektif, maka kehidupan sosial, perkembangan masjarakat djuga bisa diketahui dan bahan² ilmu mengenai hukum² perkembangan masjarakat adalah bahan² jang benar dan mempunjai kekuatan kebenaran² objektif.

Dalam kegiatan praktisnja Partai² Komunis jang sungguh² berpegang pada adjaran² Marx tidak boleh membiarkan dirinja dituntun oleh motif² jang kebetulan, tetapi harus dituntun oleh hukum² perkembangan masjarakat, dan oleh kesimpulan praktis dari hukum² ini. Sosialisme telah berkembang dari impian tentang haridepan jang lebih baik untuk umatmanusia mendjadi satu ilmu. Dengan demikian hubungan antara ilmu dan kegiatan praktek sosial, an-

tara teori dan praktek, kesatuannja, mendjadi pedoman Partai² Komunis.

Kekuatan dan vitalitet Marxisme-Leninisme djustru terletak pada kenjataan bahwa ia benar² mendasarkan diri pada kegiatan praktis atau kebutuhan perkembangan kehidupan materiil masjarakat dan tidak pernah memisahkan diri dari kehidupan jang sebenarnja dari masjarakat.

4). Tentang hubungan praktek dengan pengetahuan (teori)

Untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang sesuatu materi, manusia harus mengadakan hubungan dengan materi jang bersangkutan. Hubungan ini dilakukan lewat praktek. Pentjerminan tentang materi tersebut merupakan pengetahuan manusia tentang materi itu.

Misalnja, kita ingin mempunjai pengetahuan tentang desa Pasar Rebo. Untuk ini kita perlu pergi kedesa itu, hidup di-tengah² kaum tani, ikut merasakan pekerdjaan sehari² dari kaum tani, kesulitan² mereka, mengenal sisa² penghisapan feodal ditempat itu, apakah landreform berdjalan disitu,

dsb, dsb. Dengan demikian kita mendapat pengetahuan tepat tentang desa itu. Tjara lain jalah tjara tidak langsung, jaitu dengan djalan mendengarkan atau mempeladjari keterangan² orang lain jang pernah berpraktek mengadakan penelitian tentang desa itu.

Praktek jang saja maksud adalah praktek sosial manusia. Meskipun banjak² matjamnja, tetapi praktek sosial manusia pada hakekatnja merupakan **praktek produksi dan praktek perdjuangan klas.** Praktek produksi berarti perdjuangan manusia terhadap alam, jaitu pengubahan alam untuk disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Sedangkan praktek perdjuangan klas berarti perdjuangan manusia dalam masjarakat untuk memadjukan hubungan² produksi, untuk mengubah hubungan produksi jang lama mendjadi hubungan produksi jang baru. Lewat praktek² sosial ini tumbuhlah pengetahuan manusia tentang hukum² alam dan hukum² masjarakat, lahirlah ilmu alam dan ilmu sosial.

Dengan demikian praktek sosial manusia adalah sumber pengetahuan, prakteklah

jang melahirkan teori. Demikian djuga halnja dengan Manipol. Untuk dapat merumuskan bahwa sifat revolusi Indonesia adalah nasional dan demokratis, kita melakukan perdjuangan klas dalam masjarakat Indonesia, jaitu perdjuangan klas jang bersifat nasional anti-imperialis dan bersifat demokratis anti-feodal. Setelah mengenal sifat masjarakat Indonesia dewasa ini, tugas² revolusi, kekuatan² revolusi, sasaran revolusi, maka djelas pulalah sifat revolusi Indonesia pada tingkat sekarang.

Praktek selain merupakan sumber teori, ia djuga mendjadi batu-udjian dari teori. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kita benar atau salah tentang materi jang bersangkutan maka satu²nja djalan jalah mengudjinja kembali pada materi tersebut. Lewat praktek pula kita akan tahu apakah pengetahuan kita benar² sesuai dengan keadaan materi jang sesungguhnja, atau tidak lengkap atau samasekali tidak tepat. Misalnja perumusan dari tuntutan kaum tani 6 : 4. Tuntutan itu adalah benar, karena ia telah mampu memobilisasi kaum tani untuk mentjapai pembagian hasil jang lebih banjak

untuk tani dan lebih kurang untuk tuantanah.

Materi senantiasa mengalami gerak dan perkembangan. Makaitu apabila pengetahuan kita tentang satu materi telah benar, kita tidak boleh berhenti disitu sadja, tetapi pengetahuan kita harus terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan materi tersebut, barulah pengetahuan kita bisa tepat. Demikianlah berlangsungnja proses pengetahuan jang terus-menerus, dari proses pentjerminan keproses pengudjian, dan kemudian keproses pentjerminan dan pengudjian lagi, dst.

Seperti telah disinggung dimuka, praktek ada dua matjam, jaitu praktek langsung dan praktek tidak langsung. Praktek langsung adalah praktek jang langsung kita alami sendiri, sedangkan praktek tidak langsung jalah praktek jang dapat kita ketahui dari tulisan² atau keterangan² lisan orang lain. Antara kedua matjam praktek itu jang terpenting jalah praktek langsung. Misalnja ikut langsung dalam praktek revolusi Indonesia adalah djauh lebih penting daripada membatja tulisan² atau mendengarkan uraian² tentang revolusi Indonesia. Tetapi sudah tentu seseorang tidak mungkin ambilbagian langsung dalam semua peristiwa penting didunia ini. Oleh karena itulah penting sekali membatja atau mendengar uraian untuk menambah pengetahuan seseorang.

5). **Tentang Dialektika Marxis.**

Tjiri pokok dari azas dialektika Marxis adalah sbb. :

a). **Dialektika** tidak memandang alam sebagai suatu tumpukan segala sesuatu, tumpukan gedjala jang kebetulan sadja, tiada berhubungan, terpisah dan bebas satusamalain, tetapi sebagai satu keseluruhan, dimana segala sesuatu, gedjala² setjara organik adalah saling berhubungan, bergantung kepada dan ditentukan oleh satusamalain.

Sebaliknja kaum metafisik berpendapat, bahwa segala sesuatu itu berdiri sendiri², tidak mempunjai hubungan satusamalain atau tidak mempunjai salinghubungan.

Salinghubungan itu terdapat antara bagian² dalam sesuatu, dan antara hal jang satu dengan hal jang lain. Djuga terdapat

salinghubungan antara masalampau dengan masakini serta dengan masadepan.

Misalnja, didalam masjarakat Indonesia terdapat salinghubungan antara golongan² Nasionalis, Agama dan Komunis, jang satu-samalain berhubungan dan saling mempengaruhi. Demikian pula, keadaan Rakjat Indonesia sekarang tidak bisa terlepas dari keadaan Rakjat Indonesia diwaktu jang lalu, sedangkan jang sekarang ini menentukan keadaan jang akan datang.

Arti praktis dari azas salinghubungan ini jalah bahwa metode kita dalam memahami dan mengubah segala sesuatu haruslah dalam salinghubungannja jang ada setjara objektif dengan hal² disekelilingnja, dan djuga dengan sedjarah perkembangannja.

b). **Dialektika** berpendapat bahwa alam bukanlah satu keadaan jang diam dan tidak bergerak, berhenti dan tidak berubah, tetapi keadaan jang terus-menerus bergerak dan berubah, keadaan jang terus-menerus memperbaharui dan berkembang, dimana sesuatu senantiasa timbul dan berkembang, dan sesuatu senantiasa rontok dan mati.

Sebaliknja azas metafisika berpendapat

bahwa segala sesuatu itu berada dalam keadaan diam, dalam keadaan tidak berubah.

Menurut faham dialektika segala sesuatu tidak hanja bisa dilihat dari sudut hubungan dan bergantungnja satusamalain, tetapi djuga dari sudut gerak, perubahan, perkembangan, kelahiran dan kematian mereka. Baik gedjala alam, masjarakat atau fikiran mempunjai masa awalnja, perkembangannja dan masa kehantjurannja.

Tetapi apakah jang menjebabkan segala sesuatu itu bergerak?

Dialektika materialis berpendirian bahwa materi itu bergerak karena kekuatan² jang terkandung dalam materi itu sendiri. Kekuatan² itu adalah **sebab-dalam** dari gerak materi tersebut. Misalnja, perdjuangan Rakjat Indonesia jang mentjapai kemadjuan² itu disebabkan oleh kekuatan² jang terkandung dalam masjarakat Indonesia sendiri, jaitu klas² jang ada didalamnja; djadi bukanlah karena desakan dari luarnegeri.

Faktor² luar, jaitu hal² jang terdapat diluar materi itu, mempunjai pengaruh tertentu terhadap gerak materi jang bersang-

kutan, tetapi tidak bersifat menentukan. Pengaruh itu baru mempunjai arti, djika terdapat faktor dalam jang mampu menampung faktor luar tersebut. Misalnja, meskipun situasi internasional sangat menguntungkan, tetapi djika tidak ada sjarat² perdjuangan anti-imperialis didalamnegeri Indonesia jang tjukup kuat, maka gerakan revolusioner Indonesia tidak mungkin bisa mentjapai hasil²nja. Maka itu faktor luar, jaitu **sjarat-luar**, hanja bisa memainkan peranan lewat sebab-dalam dari gerak materi.

c). **Dialektika** berpendapat bahwa proses perkembangan itu adalah suatu perkembangan jang berlangsung dari perubahan² kwantitatif ke-perubahan² kwalitatif; suatu perkembangan dimana perubahan² kwalitatif tidak terdjadi dengan ber-angsur², melainkan dengan tjepat dan mendadak dalam bentuk lompatan dari satu keadaan kekeadaan lain; perubahan² kwalitatif itu tidak terdjadi setjara kebetulan tapi sebagai akibat jang sudah sewadjarnja daripada suatu perubahan kwantitatif jang tidak kelihatan dan ber-angsur².

Kwalitet adalah seluruh djumlah tjiri atau

sifat jang terkandung dalam hal-ichwal, jang memberikan kepastian pada sesuatu dan jang membedakannja dengan hal lain. Sedang **kwantitet** adalah djumlah dalam arti kata jang se-luas²nja, jaitu banjak-sedikit, besar-ketjil, luas-sempit, lama-sebentar, dsb.

Pada setiap hal-ichwal terdapat kwantitet dan kwalitet ber-sama². Kesatuan dari kedua unsur itulah jang menentukan sifat hal-ichwal itu. Misalnja regu merupakan kwalitet tertentu dan kwantitet tertentu jang membedakan dengan kesatuan lain. Penambahan anggota sampai mendjadi kompi mengubah kwantitet dan djuga membawa perubahan kwalitatif, jaitu dari regu mendjadi kompi.

Jang perlu ditjatat jalah bahwa kwalitet sesuatu itu bisa dinjatakan dalam banjak tjiri, tetapi diantara banjak tjiri itu ada tjiri **dasar** dari kwalitetnja. Perubahan dari tjiri dasar menjebabkan perubahan dari materi setjara fondamentil. Tetapi djika perubahan terdjadi pada tjiri bukan-dasar, maka tidaklah terdjadi perubahan fondamentil pada materi tersebut.

Antara kedua bentuk perubahan, jaitu perubahan kwantitatif dan perubahan kwalitatif terdapat saling-hubungan jang erat sekali. Perubahan kwantitatif merupakan persiapan bagi perubahan kwalitatif, sedangkan perubahan kwalitatif merupakan penjelesaian bagi perubahan kwantitatif, sehingga melahirkan perubahan kwantitatif jang baru. Demikian perubahan berlangsung lewat perubahan kwantitatif keperubahan kwalitatif; ber-tingkat² dari tingkat jang lebih rendah ketingkat jang lebih tinggi. Proses sematjam ini berlangsung terus-menerus. Makaitu proses perkembangan tidak boleh diartikan sebagai gerak dalam lingkaran, sebagai ulangan biasa dari apa jang sudah terdjadi, tetapi sebagai gerak jang madju dan menaik, sebagai peralihan dari keadaan kwalitatif jang lama kekeadaan kwalitatif jang baru, dari jang sederhana ke jang komplex, dari jang rendah ke jang tinggi.

d). **Dialektika** berpendapat bahwa kontradiksi² intern terdapat didalam semua materi, karena semuanja ini mempunjai segi² negatif dan positifnja, masalampau dan masadepannja, sesuatu jang ber-angsur² mati

dan sesuatu jang berkembang. Proses perkembangan dari jang lebih rendah ke jang lebih tinggi, terdjadi tidak sebagai pengembangan jang harmonis daripada gedjala², tetapi sebagai pernjataan daripada kontradiksi² jang terdapat dalam gedjala².

W.I. Lenin mengatakan : „Dialektika dalam artian jang setepatnja adalah studi tentang kontradiksi **didalam hakekat benda² itu sendiri**". (W.I. Lenin, **Collected Works,** Vol. 38 FLPH hal. 253 - 254).

Seperti halnja azas² dialektika lainnja, kontradiksi berlaku universil, ia terdapat dalam segala hal-ichwal, baik gedjala² alam, masjarakat maupun fikiran. Dalam alam terdapat kontradiksi antara sel² jang lahir dengan sel² jang akan mati; dalam masjarakat terdapat kontradiksi antara klas²; dan dalam fikiran terdapat kontradiksi antara jang kolot dengan jang madju.

Kontradiksi terdapat pada seluruh proses perkembangan hal-ichwal, baik pada awal perkembangan maupun achirnja. Kontradiksi antara kaum tani dan tuantanah bukan hanja muntjul sedjak adanja landreform,

tetapi sudah ada sedjak adanja penghisapan feodal atas kaum tani.

Selandjutnja perlu mendapat perhatian bahwa kontradiksi pada satu hal-ichwal mempunjai kechususan jang tidak sama dengan kontradiksi jang terdapat pada hal jang lain. Misalnja kontradiksi jang terdapat dalam Departemen jang satu tidaklah sama dengan kontradiksi jang terdapat dalam Departemen jang lain.

Mengenai hal² jang mengandung lebih dari satu kontradiksi, perlulah diteliti kontradiksi² mana jang merupakan kuntji dalam menjelesaikan kontradiksi² jang terdapat pada hal² itu. Kontradiksi jang merupakan kontradiksi kuntji itu disebut **kontradiksi pokok.** Penjelesaian dari kontradiksi pokok itu mempermudah penjelesaian kontradiksi² lainnja.

Didalam masjarakat Indonesia sekarang terdapat kontradiksi² sbb.: antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme, antara kaum tani dengan feodalisme dan antara kaum buruh dengan burdjuasi; disamping itu djuga ada kontradiksi antara kaum tani dengan burdjuasi nasional, antara burdjuasi ketjil

dengan burdjuasi nasional, antara burdjuasi nasional dengan feodalisme, dsb. dsb. Feodalisme disamping berkontradiksi dengan kaum tani, djuga merupakan basis sosial dari imperialisme. Oleh karena itu feodalisme djuga berkontradiksi dengan seluruh Rakjat Indonesia. Dari semua kontradiksi itu kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme merupakan kontradiksi² pokok, jang mendjadi kuntji bagi penjelesaian semua kontradiksi. Kontradiksi² jang banjak dalam masjarakat Indonesia hanja dapat diselesaikan sesudah kontradiksi pokok ini dapat diselesaikan, artinja sesudah imperialisme dan feodalisme dilenjapkan dari masjarakat Indonesia.

6). Tentang Materialisme Historis.

Materialisme historis mengungkapkan hukum² umum perkembangan masjarakat, hukum² umum perkembangan sedjarah manusia. Ia adalah pentrapan materialisme dialektis pada perkembangan masjarakat.

Mengenai hubungan antara keadaan sosial dengan kesedaran sosial, setelah memeladjari masalah terpokok dalam filsafat

dan djika masalah itu kita trapkan pada kehidupan masjarakat, maka keadaan sosial, jaitu kenjataan objektif dalam masjarakat, adalah primer, sedangkan kesedaran sosial jaitu kehidupan spirituil masjarakat adalah sekunder. Keadaan sosial menentukan kesedaran sosial.

Keadaan sosial adalah sjarat² kehidupan materiil masjarakat, jang terdiri antara lain dari keadaan geografi, penduduk dan tjara menghasilkan kebutuhan hidup materiil masjarakat, seperti pangan, sandang, perumahan dsb.

Kesedaran sosial meliputi antara lain konsepsi politik, agama, filsafat, moral, kesenian dsb.

Setiap bentuk kesedaran sosial tidak bisa kita peladjari dan fahami terlepas dari keadaan sosial jang melahirkannja. Demikian pula dalam merumuskan setiap kesedaran sosial pada tingkat perkembangan tertentu haruslah berpangkal dari keadaan sosial tingkat perkembangan tersebut. Misalnja perdjuangan kaum tani untuk menuntut pembagian hasil tanah garapan 6 : 4, jaitu paling kurang 60% untuk kaum tani peng-

garap dan paling banjak 40% untuk tuantanah, adalah satu bentuk kesedaran sosial jang bersumber pada keadaan sosial tertentu, jaitu disatu fihak adanja penghisapan tuantanah feodal atas kaum tani, dan difihak lain tingkat perdjuangan kaum tani belum sampai pada penghapusan samasekali sistim tuantanah.

Seperti didjelaskan kesedaran sosial mentjerminkan keadaan sosial tertentu, tetapi ia djuga mempunjai **peranan aktif** dalam mengubah dan mendorong madju keadaan sosial. Setiap ide jang revolusioner mempunjai peranan penting dalam memadjukan masjarakat. Misalnja ide front persatuan nasional jang berporoskan Nasakom telah memainkan peranan penting dalam usaha menggalang kekuatan front nasional dalam melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dan sekarang ini dalam mengganjang „Malaysia" dan mensukseskan Ganefo. Djadi fikiran jang mengira bahwa kesedaran sosial atau ide tidak penting, karena kedudukannja jang sekunder, adalah tidak benar samasekali. Bagaimana kaum Komunis menilai tinggi ide, nampak dari pendiriannja,

bahwa **tanpa teori revolusioner tidak ada gerakan revolusioner.**

Tentang perkembangan masjarakat, materialisme historis berpendapat bahwa gerak, perkembangan atau perubahan masjarakat itu disebabkan oleh kekuatan² materiil jang terdapat dalam masjarakat itu sendiri, jaitu **tjara produksi** atau tjara menghasilkan kebutuhan hidup materiil masjarakat itu sendiri. Tjara-produksi terdiri dari hubungan² produksi dan tenaga produktif. Dan kontradiksi antara tenaga produktif dengan hubungan² produksilah jang mendorong madju masjarakat. Sesuai dengan perkembangan dan perubahan tenaga produktif dalam masjarakat, maka berubah pulalah hubungan² produksi dalam masjarakat. Hingga kini manusia mengenal 5 (lima) matjam hubungan produksi jang pokok, jaitu : komune primitif, pemilikan budak, feodal, kapitalis dan sosialis. Dalam masjarakat berklas kontradiksi itu berbentuk **perdjuangan klas**, jaitu kontradiksi antara klas jang menghisap dengan klas jang dihisap, antara klas jang memiliki alat² produksi

dengan klas jang tidak memiliki alat² produksi.

Tidak bisa ada masjarakat apabila tidak ada produksi kebutuhan-kebutuhan materiil masjarakat, jaitu pangan, sandang, perumahan dsb. Materialisme historis berpendapat bahwa mempersoalkan sedjarah masjarakat berarti mempersoalkan pentjipta sedjarah, atau mempersoalkan mereka jang menghasilkan kebutuhan² materiil masjarakat, jaitu mempersoalkan Rakjat pekerdja. Dengan demikian Rakjat pekerdjalah sebenarnja pentjipta sedjarah, karena merekalah jang mentjiptakan sjarat² untuk kelangsungan kehidupan masjarakat. Sebaliknja kaum idealis berpandangan bahwa sedjarah masjarakat ditjiptakan oleh radja², djenderal², pemimpin² atau perseorangan² lainnja.

Materialisme historis mengakui peranan pemimpin dalam sedjarah sebagai bagian dari massa jang paling sedar dan paling mampu mentjerminkan kepentingan dan perasaan massa, dan mampu mengerahkan massa untuk memperdjuangkan tuntutan² dan perasaan² mereka. Pemimpin² pasti akan kehilangan peranannja sebagai pe-

mimpin dan ditinggalkan massa apabila mereka memainkan peranan jang berlawanan dengan kepentingan dan perasaan massa. Hanjalah dengan meletakkan hubungan jang tepat antara pemimpin dan massa dengan senantiasa setia pada **garis massa,** maka dapatlah kita mengembangkan peranan massa dan peranan pemimpin seluas-luasnja.

II

TENTANG MENG-INDONESIAKAN MARXISME - LENINISME

Pengalaman perdjuangan Rakjat Indonesia dalam melawan imperialisme untuk kemerdekaan nasional jang penuh dalam abad ke-20 ini menundjukkan betapa pentingnja teori revolusioner. Tanpa teori revolusioner atau dengan teori jang salah perdjuangan Rakjat Indonesia bisa mengalami kegagalan dan gerakan revolusioner bisa sangat dirugikan. Sebaliknja dengan teori jang tepat perdjuangan Rakjat Indonesia bisa merebut kemenangan[2] dan gerakan revolusioner bisa didorong madju.

Di Indonesia Marxisme kini sudah merupakan kekuatan politik jang penting. Marxisme sudah dikenal di Indonesia sedjak tahun 1914 dengan berdirinja ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging) atau PSDH (Perkumpulan Sosial Demokratis Hindia), organisasi politik proletariat jang pertama. PSDH tidak hanja bekerdja dikalangan kaum buruh, tapi djuga dika-

langan kaum nasionalis, seperti IP (Indische Partij), dan SI (Sarekat Islam). Sedjak itu telah dilakukan usaha² permulaan untuk memadukan Marxisme dengan gerakan revolusioner Indonesia. PSDH itulah jang dalam Kongres ke-7 (23 Mei 1920) mendjadi PKI, setelah berhasil memenangkan pandji-pandji revolusioner Marxisme-Leninisme. Tidak bisa disangkal bahwa dengan lahirnja PKI sebagai sintese dari adjaran Marxisme-Leninisme dengan gerakan klas buruh Indonesia, maka gerakan pembebasan nasional Rakjat Indonesia telah berkembang semakin hebat.

Pengalaman Pemberontakan November 1926 jang dipimpin oleh PKI dan pengalaman Revolusi Agustus 1945 memberikan peladjaran kepada kaum Komunis Indonesia, bahwa demi kemenangan revolusi Indonesia PKI harus setjara konsekwen mengintegrasikan setjara total kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Dengan perkataan lain Marxisme-Leninisme harus di-Indonesiakan. Seperti sering saja katakan, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia,

tidak ada djalan lain, ketjuali ia harus di-Indonesiakan. Kebenaran universil Marxisme-Leninisme harus ditrapkan setjara kreatif sesuai dengan sjarat² kongkrit di Indonesia. Hanja dengan meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, maka ia mendjadi sendjata jang ampuh ditangan klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia dalam perdjuangannja untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, sebagai landasan untuk menudju ke masjarakat sosialis Indonesia, masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia.

Meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme adalah sepenuhnja sesuai dengan adjaran Marxisme-Leninisme itu sendiri. Ketika berbitjara mengenai masalah² jang dihadapi oleh kaum Komunis di-negeri² Timur, Lenin menandaskan bahwa „dengan bersandarkan teori dan praktek umum Komunisme" mereka „harus menjesuaikan diri pada sjarat² chusus jang tidak ada di-negeri² Eropa dan harus tjakap mentrapkan teori dan praktek itu pada sjarat² dimana djumlah jang sangat terbanjak dari penduduk adalah kaum tani."

Selandjutnja Lenin mengatakan bahwa kaum Komunis di-negeri² Timur harus „menterdjemahkan adjaran Komunis jang sedjati ..... kedalam bahasa tiap² Rakjat." (Lihat W.I. **Lenin, The National-Liberation Movement in the East,** pen. FLPH 1962, hal. 234, 235). Djadi, djika tidak meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, maka hal itu djustru berarti tidak bersikap Marxis-Leninis.

Pada hakekatnja Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang adalah revolusi agraria atau revolusi kaum tani. Kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah selesainja Revolusi Indonesia tingkat sekarang selama kaum tani belum bebas samasekali dari penghisapan feodalisme. Oleh karena itu pulalah, meng - Indonesiakan Marxisme - Leninisme pada tingkat sekarang pada hakekatnja dan dalam prakteknja tidak lain daripada mengintegrasikan PKI jang Marxis-Leninis dengan gerakan kaum tani Indonesia.

1). Tentang Soal² Pokok Revolusi Indonesia.

Revolusi Agustus 1945 telah memberi peladjaran kepada kaum Komunis dan Rakjat

Indonesia tentang apa sesungguhnja sifat masjarakat Indonesia, tentang sasaran² revolusi, tentang kekuatan² serta kekuatan pendorong revolusi, tentang watak atau sifat revolusi dan tentang perspektif atau haridepan revolusi Indonesia. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar mengapa mutlak-perlunja front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan jang dipimpin oleh klas buruh. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar bahwa mutlak-perlu ada Partai Marxis-Leninis, jaitu PKI, jang erat berhubungan dengan massa, tersebar diseluruh negeri dan terkonsolidasi dilapangan organisasi, politik dan ideologi. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar bahwa dalam revolusi, perdjuangan bersendjata adalah bentuk perdjuangan jang terpenting.

Kenjataan² dilapangan ekonomi di Indonesia menundjukkan bahwa kaum imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat, masih dapat menggunakan bahan² mentah, menggali kekajaan pelikan, menggunakan tenaga buruh jang murah jang membikin perkembangan ekonomi Indonesia, baik sektor ne-

gara maupun swasta, mendjadi sangat terhambat, dan menempatkan ekonomi Indonesia dalam kedudukan tergantung pada sistim dunia kapitalis. Sedjak tahun 1945 telah terdapat pertambahan penanaman modal AS di-perusahaan² minjak bumi sbb.: Shell tambah $ 84 djuta; Stanvac tambah $ 40 djuta; Caltex tambah $ 47 djuta. Sedangkan menurut Dubes AS, Jones, apa jang disebut „bantuan ekonomi" AS sudah berdjumlah $ 639 djuta. Sudah mendjadi pengetahuan umum bahwa jang disebut „bantuan ekonomi" sebenarnja tidak lain daripada salahsatu bentuk dari neo-kolonialisme AS jang harus dilawan. Baru² ini masih sadja ada orang jang membanggakan bentuk² neo-kolonialisme Amerika Serikat demikian, begitu tergantungnja pandangan mereka itu sampai lupa daratan, terlepas dari tanahair dan Rakjat Indonesia. Sedangkan kenjataan menundjukkan bahwa bentuk neo-kolonialisme seperti „program stabilisasi ekonomi" menurut pola AS, jang di Indonesia berupa peraturan² ekonomi 26 Mei 1963, telah sangat menggerowoti ekonomi sektor negara Indonesia. Semuanja

ini memperkuat pendirian kita, bahwa setelah imperialis Belanda diusir dari Irian Barat, maka imperialisme AS telah menggantikannja sebagai musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu dan paling berbahaja.

Di-desa² hubungan² agraria masih bersifat feodal dengan adanja bentuk² penghisapan feodal atas kaum tani, seperti adanja hak monopoli tuantanah atas milik tanah, adanja pembajaran sewatanah dalam udjud barang (hasil panen), adanja sistim sewatanah dalam bentuk kerdja ditanah tuantanah, adanja tumpukan² hutang² jang mendjerat batangleher bagian terbesar kaum tani. Pelaksanaan UUPBH (Undang² Perdjandjian Bagi Hasil) dan UUPA (Undang² Pokok Agraria) sangat lambat dan djuga mengalami banjak sabotase, meskipun undang² tsb. baru bersifat membatasi dan belum menghapuskan penghisapan feodal samasekali.

Dari kenjataan² tersebut maka sifat masjarakat Indonesia sekarang ini masih setengah-kolonial dan setengah-feodal, atau djuga sering kami sebut belum merdeka penuh dan setengah-feodal. „Belum merdeka

penuh" menundjukkan bahwa Indonesia bukannja negeri jang tidak merdeka samasekali, tetapi difihak lain ia menundjukkan bahwa Rakjat Indonesia masih terus berdjuang untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh, baik dilapangan ekonomi, politik maupun kebudajaan.

Setelah mengenal sifat masjarakat Indonesia jang masih setengah-kolonial dan setengah-feodal, maka **sasaran revolusi** Indonesia mendjadi djelas jaitu imperialisme dan feodalisme sedangkan musuh nomor satu Rakjat Indonesia jalah imperialisme Amerika Serikat, jang djuga mendjadi musuh Rakjat sedunia. **Tugas revolusi** Indonesia jalah mendjalankan perdjuangan jang gigih melawan imperialisme dan sisa[2] feodalisme untuk mendirikan kekuasaan Rakjat. **Kekuatan revolusi** Indonesia jalah semua kekuatan revolusioner jang anti-imperialis dan anti-feodal, jang terdiri dari klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional; sedangkan **kekuatan pendorong** revolusi jalah klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme dan jang konsekwen melawannja. Persekutuan buruh dan tani merupakan

basis dari front persatuan nasional, sedangkan klas buruh merupakan kekuatan pimpinan dari front persatuan nasional anti-imperialis dan anti-feodal. Pengalaman revolusioner Rakjat Indonesia menundjukkan bahwa tentang teori ini telah tertjipta perumusan dalam nada 1, 1, 2, 3, 4, jaitu 1 = satu kekuatan pelopor, jaitu klas buruh; 1 = satu kekuatan pokok revolusi, jaitu kaum tani; 2 = dua kekuatan jang mendjadi basis front persatuan nasional, jaitu klas buruh dan kaum tani jang bersekutu erat; 3 = tiga kekuatan pendorong revolusi, jaitu klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil; 4 = empat kekuatan front nasional, jaitu klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional. **Watak atau sifat revolusi** Indonesia pada tahap pertama jalah revolusi nasional demokratis dan bukan proletar sosialis. Sedangkan **perspektif atau haridepan revolusi** Indonesia, jaitu tahap kedua dari revolusi Indonesia, jalah Sosialisme, dan bukan kapitalisme.

2. Tentang Program PKI dan Manipol

PKI mempunjai programnja sendiri jang

tersusun setjara lengkap dan disahkan dalam Kongres Nasional ke-V PKI th. 1954 jang kemudian mendapat perubahan² jang bersifat penjempurnaan dalam Kongres Nasional ke-VI tahun 1959 dan Kongres Nasional ke-VII tahun 1962. Disamping itu kaum Komunis Indonesia bersama dengan golongan² revolusioner lainnja mempunjai Manifesto Politik RI (Manipol), pidato Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1959 beserta Perintjiannja jang telah mendjadi program bersama Rakjat Indonesia dan telah disahkan oleh MPRS sebagai Garis² Besar Haluan Negara RI.

Program PKI adalah program jang anti-imperialis dan anti-feodal, sedangkan Manipol lahir dalam kantjah perdjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Baik Program PKI maupun Manipol menjatakan adanja dua tingkat atau dua tahap dalam revolusi Indonesia, jaitu tahap nasional demokratis dan tahap sosialis.

Hanjalah kaum Komunis dan kaum revolusioner jang sedjati jang dengan tegas memahami tingkat² revolusi Indonesia. Mentjampuradukkan atau tidak mengakui adanja dua tingkat itu berarti sama halnja dengan tidak mengerti apa² tentang revolusi Indonesia dan bahkan mengatjau revolusi karena tidak mendasarkan diri pada hukum² perkembangan masjarakat Indonesia, atau bertindak sok-revolusioner dan tidak ambil pusing samasekali terhadap persoalan² pokok revolusi Indonesia. Mengenai soal² pokok revolusi Indonesia, meskipun dengan perumusan² jang berlainan, pada hakekatnja terdapat persamaan antara Program PKI dengan Manipol, jaitu mengenai sasaran, tugas, kekuatan, sifat dan haridepan revolusi Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia karenanja mengatakan bahwa melaksanakan Manipol setjara konsekwen adalah sama halnja dengan melaksanakan Program PKI. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia harus senantiasa konsekwen dan mendjadi teladan dalam melaksanakan Manipol. Hanja kaum reaksioner dan kaum Manipolis-munafik jang tidak mau melaksanakan Manipol, bahkan menghambat dan menjabot pelaksanaan Manipol. Semakin lantjar pelaksanaan Program PKI, maka semakin baik pelaksa-

naan Manipol. Sebaliknja, semakin konsekwen Manipol dilaksanakan, maka semakin madju gerakan revolusioner, semakin lantjar pelaksanaan Program PKI.

Apakah antara Program PKI dengan Manipol tidak ada perbedaannja? Sudah tentu ada, a.l. Program PKI adalah program klas buruh untuk penjelesaian revolusi Indonesia pada tingkat sekarang, sedangkan Manipol adalah Program Bersama dari Rakjat Indonesia untuk penjelesaian revolusi Indonesia, program Front Nasional. Program PKI terdiri dari dua bagian, jaitu Program Umum dan Program Tuntutan, jang ada perbedaan antara kedua bagian itu tetapi djuga ada saling hubungannja. Program Umum adalah program strategis, program jang akan dilaksanakan djika sudah ada kekuasaan Rakjat, sedangkan program tuntutan adalah tuntutan kepada kekuasaan jang ada sekarang. Misalnja tuntutan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom adalah program tuntutan untuk selandjutnja mentjapai tuntutan strategis, jaitu Pemerintah Rakjat atau Pemerintah Demokrasi Rakjat.

Manipol sebagai program bersama Rakjat Indonesia adalah sendjata jang ampuh untuk mempersatukan Rakjat Indonesia dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi, untuk melawan imperialisme, feodalisme, kaum kapitalis birokrat dan kaum komprador. **Kaum Komunis dalam melaksanakan program ini harus berdiri dibarisan depan dan bertekad untuk mendjadi teladan.**

3). Tentang Garis Umum PKI

Sedjak PKI menjimpulkan pengalaman²-nja selama Revolusi Agustus 1945 dalam Kongres Nasional ke-V tahun 1954 PKI mengadjukan Garis Umum sbb.: **Menerus-kan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Berdasarkan Garis Umum ini PKI telah mengibarkan tinggi² Tripandji Partai,** jaitu : 1) Pandji front nasional; 2) Pandji pembangunan Partai; 3) Pandji Revolusi Agustus 1945.

Pandji front nasional bagi kaum Komunis Indonesia dewasa ini berarti bekerdja lebih

baik didalam organisasi Front Nasional dan mengkonsolidasi kegotongrojongan nasional berporoskan Nasakom, berdasarkan program bersama Manipol. Tetapi, sekedjappun tidak boleh dilupakan bahwa hanja dengan gerakan tani jang sungguh² kuat dan konsekwen anti-feodal dapat ditjiptakan front nasional anti-imperialis jang luas dan kuat.

Pandji pembangunan Partai bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperhebat pekerdjaan untuk memperluas keanggotaan PKI dan memperbesar djumlah kader² jang mampu memadukan keahlian dengan watak Komunis, watak jang mendahulukan kepentingan Rakjat dan membelakangkan kepentingan sendiri. PKI harus tersebar diseluruh negeri sampai ke-pelosok² dan terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Pandji Revolusi Agustus 1945 bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperkuat pekerdjaan menarik sebanjak mungkin Rakjat Indonesia berhimpun disekitar pandji itu dan mengarahkannja untuk berdjuang melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus

1945 sampai ke-akar²nja. Seperti kita ketahui Pandji Revolusi Agustus 1945 adalah pandji jang diatasnja tertulis bahwa „kemerdekaan Indonesia direbut dan dipertahankan dengan perdjuangan bersendjata", djadi bukan kemerdekaan hadiah.

Sedjak masa perlawanan jang gigih terhadap berlakunja SOB jang sangat menekan kehidupan demokratis, masa penggalangan front nasional jang berporoskan Nasakom dan masa mobilisasi Rakjat dalam perdjuangan untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis ekonomi, terutama kesulitan² sandangpangan, PKI telah mengibarkan tinggi² **Tripandji Bangsa,** jaitu : **Pandji Demokrasi, Pandji Persatuan** dan **Pandji Mobilisasi.** Dengan demikian Partai telah setjara kreatif mengadjukan sembojan² jang mendjadi tuntutan massa pada tingkat perdjuangan jang tertentu. Pada waktu perdjuangan pembebasan Irian Barat sedang berlangsung se-sengit²nja, maka dibawah kibaran Tripandji Bangsa PKI telah menjerukan sembojan perdjuangan militan **„Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul".**

Dalam perdjuangan mengganjang neo-kolonialisme „Malaysia" sekarang ini dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, PKI dengan teguh berdiri dibarisan depan bersama dengan kekuatan revolusioner lainnja. Demikian pula dalam perdjuangan mensukseskan Ganefo, dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa kaum Komunis Indonesia telah melaksanakan segala tugasnja dengan sebaik²nja.

4). Tentang Tugas² Internasional Revolusi Indonesia

Tiga kerangka Manipol jang harus dilaksanakan oleh Pemerintah dan Rakjat Indonesia berbunji sbb. :

„Pertama : Pembentukan satu negara Republik Indonesia jang berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan, jang demokratis dengan wilajah Kekuasaan dari Sabang sampai Merauke.

„Kedua : Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

„Ketiga : Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dengan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia, Afrika atas dasar hormat-menghormati satusamalain, dan atas dasar kerdjasama membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju perdamaian dunia jang sempurna".

Dari ketiga kerangka ini djelaslah bahwa baik dilihat dari pandangan Marxis-Leninis seperti jang dinjatakan dalam Program Umum PKI maupun dilihat dari program bersama Manipol, Revolusi Indonesia merupakan bagian jang tak terpisahkan dari revolusi dunia. Gerakan revolusioner Rakjat Indonesia telah mendjadi bagian mutlak dari gerakan revolusioner Rakjat² sedunia dan perdamaian jang sempurna hanjalah mungkin direbut setelah dunia bersih dari kolonialisme dan imperialisme. Djadi, sembojan Rakjat Indonesia : „Kita tjinta damai, tapi lebih tjinta kemerdekaan" adalah sepenuhnja sesuai dengan perumusan tsb. Itulah pandangan revolusioner Rakjat Indonesia, se-kali² bukan hanja pandangan kaum Komunis Indonesia.

Tugas internasional revolusi Indonesia dewasa ini jalah memperkokoh front internasional anti-imperialis, jaitu KBST (kekuatan baru jang sedang tumbuh = the NEFO) untuk melawan KLMB (kekuatan lama jang masih bertjokol = the OLDEFO). Untuk ini gerakan revolusioner Rakjat Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakjat² semua negeri untuk membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme. Pengintegrasian revolusi Indonesia dengan revolusi dunia sangat tergantung pada sikap PKI terhadap gerakan revolusioner sedunia dan chususnja terhadap GKI.

Dalam perdjuangan nasion-nasion tertindas melawan imperialisme tidak bisa diketjilkan peranan dari perdjuangan melawan revisionisme modern, karena kaum revisionis selalu berusaha untuk mematahkan gerakan revolusioner anti-imperialis, seperti misalnja kaum revisionis modern Jugoslavia telah menggerowoti kerdjasama anti-imperialis dari Pemerintah² dan Rakjat² Asia-Afrika, mendesakkan garis djalan-tengah atau garis non-blok jang mengaburkan perdjuangan anti-imperialis. Bahkan achir² ini mereka menjebarkan ide² jang menolak Kabinet Nasakom di Indonesia, karena katanja Kabinet Nasakom itu bakal tidak disetudjui oleh Barat, tidak disetudjui oleh negeri² non-aligned, dan oleh „negeri² sosialis Eropa Timur". Selandjutnja mereka djuga setjara brutal mengintervensi keadaan dalamnegeri Indonesia, dengan menuntut supaja Pemerintah RI mengambil tindakan terhadap PKI jang dengan gigih menelandjangi revisionisme modern Jugoslavia.

Melawan revisionisme modern bukanlah soal kaum Komunis sadja, tetapi soal semua gerakan revolusioner. Perdjuangan melawan revisionisme djuga bukan hanja soal kaum Komunis sedunia sadja tetapi djuga soal seluruh kekuatan NEFO jang melawan imperialisme. Hanja djika revisionisme dilawan dengan keras maka perdjuangan anti-imperialisme bisa kokoh. Sebaliknja djika revisionisme tidak diperangi, maka perdjuangan anti-imperialisme mendjadi diperlemah dan kaum imperialis mendjadi semakin kurangadjar.

Menghadapi perbedaan² pendapat dalam GKI, seperti jang sudah dikenal umum, sikap PKI jalah mempertahankan azas kebebasan dan haksama. Sikap ini bukanlah sikap netral, tetapi sikap jang mendjundjung tinggi Marxisme-Leninisme dan melawan revisionisme, baik jang klasik maupun jang modern dan menentang dogmatisme, baik jang klasik maupun jang modern. Sikap ini bukanlah sikap baru dari PKI, tetapi sikap ini akan tetap segar dalam melakukan perdjuangan besar untuk seleksi, kristalisasi dan konsolidasi dalam GKI.

Sikap PKI jang mempertahankan kebebasan dan haksama dituduh oleh kaum revisionis sebagai „nasionalis burdjuis", „sovinis" dan „separatis". Ini samasekali tidak beralasan. Meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme tidak ada maksud lain ketjuali mengabdi lebih banjak dan lebih tepat lagi kepada revolusi Indonesia jang tidak terpisahkan dari revolusi dunia.

Bagi kaum Komunis Indonesia pengalaman menundjukkan bahwa adanja perbedaan² pendapat dalam GKI telah dapat membadjakan barisan kaum Komunis. Dalam

waktu jang singkat PKI telah berkembang dan lebih terbadjakan dalam ideologi, politik dan organisasi. Kader² PKI dengan kritis mempeladjari bahan² dari GKI jang bisa didapat. Studi tentang bahan² GKI telah membantu untuk memahami hakekat persoalan dalam GKI setjara kritis dan setjara lebih mendalam menjedari kebenaran garis politik dan organisasi PKI selama ini.

Achirnja perlu setjara singkat saja soalkan bahwa didunia dewasa ini terdapat kontradiksi² dasar sbb. : 1) antara sosialisme dengan imperialisme; 2) antara klas proletar dengan klas burdjuis; 3) antara nasion² tertindas dengan imperialisme; 4) antara imperialisme jang satu dengan imperialisme jang lain. Diantara keempat kontradiksi tersebut, dua merupakan kontradiksi pokok, jaitu 1 dan 3. Tetapi pada dewasa ini, diantara kontradiksi² itu jang merupakan kontradiksi terpokok jalah **kontradiksi antara nasion² tertindas dengan imperialisme.** Kaum imperialis mendapat pukulan² jang paling hebat jalah dari nasion² tertindas; ini merupakan kenjataan masakini jang tidak dapat dibantah oleh siapapun.

Negeri² di Asia, Afrika dan Amerika Latin mendemonstrasikan kontradiksi jang terus menghebat, jaitu antara nasion² jang tertindas dengan kaum imperialis jang dikepalai oleh imperialis AS. Disitulah dan bukan ditempat lain, terdapat **situasi revolusioner.** Sedangkan Asia Tenggara (termasuk Indonesia) merupakan daerah dimana situasi revolusioner sedang mematang. Perdjuangan melawan imperialisme didaerah ini tidak pernah berhenti. Rakjat di-daerah² ini sedjak perang dunia ke-2 belum pernah meletakkan sendjatanja dalam perdjuangannja untuk pembebasan. Dalam perdjuangan melawan imperialisme didaerah ini Rakjat Indonesia telah, sedang dan akan terus mengambil bagian setjara aktif.

Setelah memahami benar² peranan gerakan revolusioner Indonesia dan PKI dalam perdjuangan melawan imperialisme dan revisionisme sekarang ini, dan mejakini benar² bahwa revolusi Indonesia adalah bagian mutlak dari revolusi sosialis dunia, maka kesimpulannja tidak bisa lain bahwa tugas melawan imperialisme dan revisionisme adalah **tugas nasional,** tugas dari setiap

patriot Indonesia jang memperdjuangkan Indonesia **berdaulat dalam politik, bebas dalam ekonomi dan berpribadi dalam kebudajaan.** Dalam menghadapi segala tantangan kita harus bersemangat **Banteng,** semangat pertjaja pada kekuatan sendiri, berdiri diatas kaki sendiri, dan berani, berani, sekali lagi berani.

III

KESIMPULAN

Dalam mengachiri tjeramah ini, ingin saja tekankan betapa tingginja kaum Komunis Indonesia menilai pentingnja **beladjar teori,** memahami prinsip² fondamentil Marxisme-Leninisme, dan pentingnja **berdjuang,** memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme setjara total dengan praktek kongkrit perdjuangan Rakjat Indonesia. Marxisme-Leninisme tidak tjukup hanja dipeladjari dan diandjurkan, tetapi ia adalah sendjata untuk berpraktek, untuk berdjuang mengubah keadaan.

Saja harap Saudara^2 akan terus mempeladjari prinsip^2 fondamentil Marxisme-Leninisme dan djuga akan tetap mengikuti proses besar peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme. Marxisme-Leninisme bukanlah monopoli kaum Komunis!

Djakarta, 6 November 1963.

Isi

I. Tentang prinsip^2 fondamentil Marxisme-Leninisme 7

II. Tentang meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme 39